

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Umumnya pimpinan perusahaan mengharapkan kinerja yang baik dari masing-masing karyawan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar dalam proses pembangunan perusahaan bahkan nasional, oleh karena itu kualitas SDM senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adapun aktivitas-aktivitas manajemen sumber daya manusia ini terdiri dari: perencanaan sumber daya manusia, pengadaan, pengarahan, pengembangan, pemeliharaan, dan pemberhentian. Hal ini ditujukan agar perusahaan dapat mengelola sumber daya manusia yang baik secara efektif dan efisien.

Perekonomian nasional Indonesia tidak dapat lepas dari globalisasi yang melanda dunia saat ini. Dampak yang dapat dirasakan adalah perkembangan pada sektor usaha dalam negeri yang secara cepat bergerak mengalami kemajuan didalam bisnis. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan perusahaan baru yang bermunculan dan secara otomatis yang secara langsung mengakibatkan timbulnya persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Kondisi ini pula yang menuntut para pengusaha untuk lebih cermat lagi dalam melihat setiap kesempatan bisnis yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan satu bidang manajemen yang sangat penting dan khusus untuk mempelajari hubungan

antara manusia dan lingkungannya dalam suatu organisasi. Di dalam manajemen sumber daya manusia terdapat fungsi yaitu mengatur tenaga kerja yang ada di dalam suatu organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dan kepuasan, baik untuk perusahaan ataupun karyawan perusahaan tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar karyawan dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan standar kerja suatu perusahaan ataupun melebihi standar perusahaan sehingga dapat disebut sebagai karyawan yang mempunyai nilai produktivitas yang sangat tinggi bagi perusahaan

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi perikanan cukup besar. Di antaranya diolah berbagai macam olahan yaitu petis:

Tabel 1.1 Data Nama Pemilik Usaha Petis di Kabupaten Sampang

Nama Pemilik	Bentuk-bentuk Usaha	Target Produksi	Target Yang Di Capai
Daiman	CV. MDP (H. Diya Food) Sampang	50 kg	65 kg
Hj. Siti Fatimah	UD. Sumber Mutiara Sampang	26 kg	30 kg
Musrifah	UD. Petis Kilang Madura	22 kg	18 kg
Nurna	Perusahaan Perseorangan	15 kg	20 kg
Mardia	Perusahaan Perseorangan	12 kg	13 kg
Sumayyah	Perusahaan Perseorangan	20 kg	12 kg
Holifah	Perusahaan Perseorangan	15 kg	12 kg
Teken	Perusahaan Perseorangan	20 kg	22 kg
Halimah	Perusahaan Perseorangan	12 kg	9 kg

Usaha petis merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yang saat ini masih berkembang. Salah satu produk olahan perikanan yang banyak di gemari oleh

masyarakat yaitu petis ikan. Banyak berbagai macam rasa diantaranya, petis udang, petis ikan tuna, petis asin, petis goreng, petis tongkol dan petis lorjuk.

Kinerja karyawan yang tinggi sangatlah diharapkan oleh perusahaan tersebut karena karyawan diuntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Karyawan mampu menjual petis lebih dari target yang telah di tentukan. Karyawan memaksimalkan waktu yang ada untuk menghasilkan produk petis lebih dari targetnya. Kinerja karyawan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung seperti lingkungan kerja dan fasilitas kerja. Lingkungan kerja merupakan suatu lingkungan sosial, yang di dalamnya terdapat orang-orang yang saling berinteraksi setiap jam bahkan setiap hari. Kebanyakan dari kita akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja dari pada melakukan hal lainnya.

Lingkungan kerja dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat antara orang-orang yang ada di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, hendaknya diusahakan agar lingkungan kerja harus baik dan kondusif karena lingkungan kerja yang baik dan kondusif menjadikan karyawan merasa nyaman berada di ruangan dan merasa senang serta bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugasnya sehingga kinerja karyawan juga akan meningkat.

Lingkungan kerja pada usaha produk petis sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang masih belum kondusif diantaranya adalah kebisingan di tempat kerja yang membuat karyawan kurang berkonsentrasi dalam bekerja dan mengganggu ketenangan para karyawan. Bau tidak sedap di tempat kerja serta sirkulasi udara di tempat kerja yang kurang memadai juga mempengaruhi dan menghambat pekerjaan para karyawan sehingga produksi yang dihasilkan tidak

sesuai target. Hal ini menggambarkan kondisi lingkungan kerja pada usaha petis kurang kondusif sehingga berdampak pada kinerja karyawan.

Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut manusia untuk bertindak semakin cepat dengan memperhatikan efisiensi disegala bidang. Menghadapi perkembangan ini tentu saja diperlukan fasilitas atau peralatan dalam kesiapan sarannya. Kalangan dunia usaha baik instansi pemerintah maupun instansi swasta dalam menjalankan usaha sangat mengandalkan fasilitas atau peralatan kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efisien dan hasil kerja yang optimal. Adanya fasilitas yang memadai di harapkan adanya menunjang pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Fasilitas yang buruk tentunya akan menghambat pekerjaan yang dilakukan.

Peningkatan produktivitas dapat ditunjang dengan adanya penyediaan fasilitas kerja yang dapat membantu kinerja karyawan petis. Namun permasalahannya adalah kinerja karyawan petis tampak kurang begitu baik, dikarenakan dalam memproduksi petis karyawan masih membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan oleh fasilitas kerja yang kurang memadai dikarenakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi petis masih tergolong manual, seperti: Alat mengukus yang berupa panci lebar yang terbuat dari tanah liat dan bahan pelengkap yaitu masih menggunakan ulekan, begitu juga dengan penggilingan yang masih menggunakan alat tradisional. Dari sini usaha pemilik petis diharapkan memperhatikan fasilitas kerja dengan baik agar pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik, sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja para pekerja.

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Kepuasan kerja karyawan harus diciptakan sebaik-

baiknya supaya moral kerja, dedikasi, kecintaan, dan kedisiplinan karyawan meningkat. Maka dengan adanya kepuasan kerja, karyawan akan lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya semaksimal mungkin. Sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak ada kendala sedikitpun. Karyawan merasa puas dengan situasi kerja yang ada, karena karyawan tidak merasa khawatir ada hal yang berbahaya selama bekerja. Kerja sama antar karyawan membuat karyawan merasa puas dengan pekerjaannya dan karyawan tidak merasa canggung dalam melakukan pekerjaannya. Dengan adanya tunjangan yang di berikan tiap pemilik usaha petis, maka karyawan lebih termotivasi dalam meningkatkan produktivitas kerjanya. Kondisi fisik lokasi tempat karyawan bekerja tidak jauh dari rumah karyawan, sehingga mendukung karyawan dalam bekerja. Kepuasan kerja itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan kerja serta fasilitas kerja yang telah di terima oleh karyawan sehingga karyawan merasa puas terhadap kinerjanya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa lingkungan kerja dan fasilitas kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan untuk meningkatkan tujuan perusahaan tersebut. Dengan adanya lingkungan kerja dan fasilitas kerja maka karyawan mampu melakukan pekerjaan dengan maksimal serta karyawan bisa lebih berkembang agar tetap bisa bersaing. Kepuasan kerja juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan karena dengan adanya kepuasan kerja maka karyawan akan lebih semangat dalam melakukan setiap pekerjaannya. Pekerjaan membutuhkan semangat dan niat dari seorang karyawan, agar pekerjaan tersebut tidak ada kendala sedikitpun.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Usaha Petis Di Kabupaten Sampang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan usaha petis di kabupaten sampang?
2. Apakah fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan usaha petis di kabupaten sampang?
3. Apakah kepuasan kerja memperkuat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan usaha petis di kabupaten sampang?
4. Apakah kepuasan kerja memperkuat pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan usaha petis di kabupaten sampang?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan usaha petis di kabupaten sampang?
2. Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan usaha petis di kabupaten sampang?

3. Untuk mengetahui apakah kepuasan kerja memperkuat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan usaha petis di kabupaten sampang?
4. Untuk mengetahui apakah kepuasan kerja memperkuat pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan usaha petis di kabupaten sampang?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Usaha Petis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan dalam pengelolaan SDM beserta segala kebijakan yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek SDM secara lebih baik.
2. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini sebagai referensi dalam proses belajar, sehingga nantinya bisa menambah wawasan peneliti selanjutnya agar kedepannya lebih baik.